

***Development of Educational Podcast-Assisted Learning Media Using the Obe Approach to Improve Critical Thinking Skills***

**Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan *Podcast* Edukatif Dengan Pendekatan OBE Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis**

**Mica Siar Meiriza<sup>1</sup>, Ariel Muhammad Jadhi Sembiring<sup>2</sup>, Adelia Marta Lubis<sup>3</sup>, Nurul Mardiah<sup>4</sup>, Legi Likasri Simbolon<sup>5</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email : [micasiarameiriza@gmail.com](mailto:micasiarameiriza@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariellsembiring@gmail.com](mailto:ariellsembiring@gmail.com)<sup>2</sup>,

[adeliamarta170906@gmail.com](mailto:adeliamarta170906@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurulmardiah@gmail.com](mailto:nurulmardiah@gmail.com)<sup>4</sup>, [egisimbolon05@gmail.com](mailto:egisimbolon05@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Corresponding Author

---

Received : 6 September 2025, Revised : 25 October 2025, Accepted : 2 November 2025

---

**ABSTRACT**

*This research aimed to develop and test the effectiveness of educational podcast-assisted learning media with an Outcome Based Education (OBE) approach in improving students' critical thinking skills in the Neoclassical Economic Thought course. The method employed was Research and Development (R&D) through ten steps according to Sugiyono (2017), involving 32 Economic Education students at Universitas Negeri Medan as subjects. A needs analysis identified key student challenges: difficulty understanding abstract material (mean  $X_1 = 3.17$ ), obstacles due to difficult terminology (mean  $X_3 = 3.17$ ), and the need for flexible media. The educational podcast was developed to offer a communicative audio format capable of simplifying abstract concepts. Feasibility testing by expert validators showed the medium was Very Feasible with an overall average score of 81.1%. Following the intervention using the podcast media, a significant increase in students' critical thinking skills occurred (average score increased from 55.6 on the pretest to 92.1 on the posttest). The effectiveness analysis using the N-Gain test yielded an average value of 0.80, which is classified as High. It is concluded that the OBE-based educational podcast media proved to be Feasible and Effective in enhancing students' critical thinking skills, aligning with the 21 century demands for student-centered and results-oriented learning.*

**Keywords:** Educational Podcast, Outcome Based Education (OBE), Critical Thinking, Neoclassical Economic Thought, R&D.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan dan menguji efektivitas media pembelajaran berbantuan podcast edukatif dengan pendekatan Outcome Based Education (OBE) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik. Metode yang dipakai ialah Research and Development (R&D) melalui sepuluh langkah Sugiyono (2017), melibatkan 32 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan sebagai subjek. Analisis kebutuhan mengidentifikasi masalah utama mahasiswa terkait kesulitan memahami materi abstrak (mean  $X_1 = 3.17$ ), hambatan istilah sulit (mean  $X_3 = 3.17$ ), dan perlunya media fleksibel. Podcast edukatif dikembangkan untuk menawarkan format audio yang komunikatif dan mampu menyederhanakan konsep abstrak. Berdasarkan hasil validasi ahli, media ini memenuhi kriteria kelayakan dengan kategori sangat layak dengan skor rata-rata keseluruhan 81.1%. Setelah perlakuan menggunakan media podcast, terjadi peningkatan signifikan terhadap kemampuan berpikir logis mahasiswa (rata-rata nilai awal 55.6 menjadi posttest 92.1). Analisis efektivitas menggunakan uji N-Gain menghasilkan nilai rata-rata 0,80 mencerminkan pencapaian pada level tinggi. Disimpulkan bahwa media podcast edukatif berbasis OBE terbukti Layak dan Efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang berfokus pada siswa dan berorientasi pada hasil.

**Kata Kunci:** Podcast Edukatif, Outcome Based Education (OBE), Berpikir Kritis, Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik, R&D.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan sudah membawa perubahan signifikan terhadap cara mahasiswa memperoleh dan mengerti informasi. Transformasi digital di perguruan tinggi tidak hanya berdampak pada sistem administrasi dan penyampaian materi, tetapi juga pada cara mahasiswa berinteraksi, berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Alenezi, 2023). Lingkungan belajar digital mendorong mahasiswa agar memiliki peluang yang lebih terbuka untuk mengakses sumber belajar secara fleksibel, individual, maupun kolaboratif, sehingga dapat memperkaya proses belajar dan meningkatkan capaian pembelajaran (learning outcomes).

Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan Outcome Based Education (OBE) menjadi salah satu strategi penting untuk menjawab tuntutan abad ke-21. OBE berfokus pada pencapaian hasil belajar yang konkret, terukur, dan relevan dengan kompetensi nyata yang dibutuhkan di dunia kerja. Pendekatan ini menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif sebagai kompetensi utama lulusan (Santoso et al., 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak lagi cukup berfokus pada transfer pengetahuan secara konvensional, tetapi perlu mengintegrasikan media pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kontekstual.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik di Universitas Negeri Medan masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Berdasarkan prinsip OBE, setiap kegiatan pembelajaran idealnya mengarah pada pencapaian learning outcomes yang terukur, salah satunya kemampuan berpikir kritis. Akan tetapi, hasil observasi menampilkan jika mahasiswa masih mendapatkan kesulitan memahami konsep dan teori ekonomi yang abstrak dan teori yang kompleks. Kesulitan ini menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam berpikir kritis dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar.

Hasil kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa menunjukkan tiga permasalahan utama yang menghambat pencapaian learning outcomes. Pertama, mahasiswa kesulitan memahami materi kuliah, dengan nilai rata-rata indikator X1 sebesar 3,17 (kategori sedang), yang mengindikasikan pemahaman konseptual yang belum optimal. Kedua, pada indikator X3, pernyataan “Banyaknya istilah sulit membuat saya mengalami hambatan dalam belajar” memperoleh nilai mean 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan terminologi ekonomi masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Ketiga, indikator X6 “Buku teks saja tidak cukup, saya membutuhkan media pembelajaran tambahan yang lebih fleksibel” memperoleh nilai mean 3,00—nilai terendah dari seluruh indikator. Temuan ini sejalan dengan kajian literatur bahwa kendala penguasaan istilah dan konsep sering terjadi pada pembelajaran berbasis teks yang kaku, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan komunikatif.

Kondisi tersebut memperlihatkan jika pembelajaran yang berjalan selama ini masih bersifat teacher-centered, di mana dosen menjadi sumber utama informasi dan mahasiswa berperan pasif sebagai penerima materi. Pendekatan ini belum sepenuhnya selaras dengan prinsip OBE yang menekankan pada student-centered learning serta kemandirian mahasiswa dalam mencapai hasil belajar. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukanlah inovasi pada media pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif mahasiswa, meningkatkan pemahaman konsep, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu media inovatif yang memiliki potensi besar adalah podcast edukatif. Podcast sebagai media berbasis audio memungkinkan mahasiswa belajar secara fleksibel, kontekstual, dan berulang kapan pun dibutuhkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan podcast dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis (Caratozzolo et al., 2022). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Al'fi Nasikin, Untari & Suhartono (2023) yang menunjukkan bahwa podcast berbasis problem-based learning bisa meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di Indonesia.

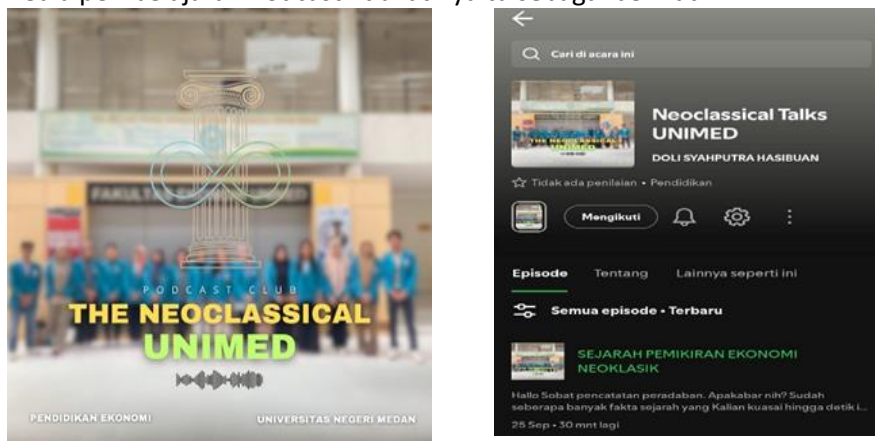
Dalam pendekatan OBE, podcast dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian learning outcomes, seperti kemampuan menganalisis teori ekonomi, mengaitkan konsep dengan fenomena nyata, dan mengembangkan critical thinking skill. Menurut (Reeder, 1984), berpikir kritis merupakan keterampilan guna menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang logis dan relevan. Melalui integrasi podcast edukatif dalam kerangka pembelajaran berbasis OBE mahasiswa diharapkan tidak hanya paham konsep teori ekonomi neoklasik, tetapi juga bisa mempraktikkannya secara analitis dan reflektif sesuai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

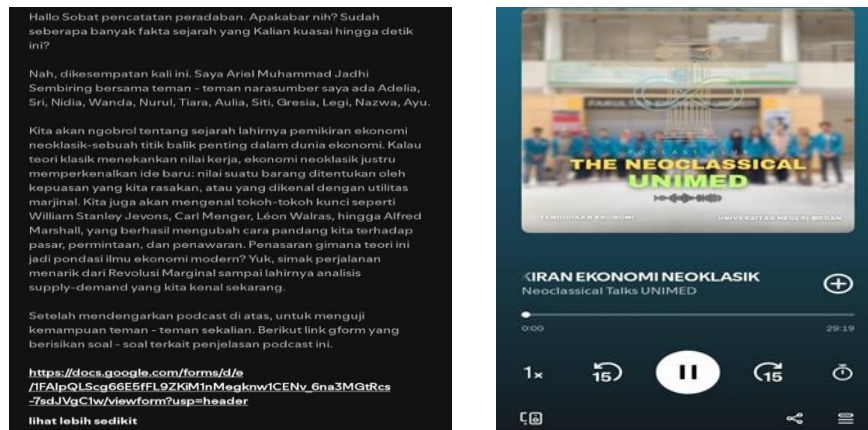
## 2. Metodologi

Research and Development (R&D) yang dinyatakan oleh Sugiyon (2017) merupakan pendekatan yang dipakai pada penelitian ini. Metode ini digunakan karena tidak hanya berfokus untuk menemukan pengetahuan baru, tapi juga bertujuan untuk menghasilkan dan menguji efektivitas suatu produk pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, produk yang dirancang berupa media pembelajaran berbantuan podcast edukatif berbasis pendekatan Outcome Based Education (OBE) dengan tujuan guna mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik. Subjek penelitian terdiri dari 32 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut telah menempuh mata kuliah ekonomi klasik dan memiliki kesiapan memahami konsep ekonomi neoklasik yang lebih kompleks.

Penelitian ini menerapkan model pengembangan yang berdasarkan pada sepuluh tahap penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2017), yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama yaitu identifikasi potensi dan masalah, dilakukan lewat observasi dan penyebaran angket kebutuhan belajar kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner, ditemukan tiga permasalahan utama, yaitu mahasiswa kesulitan memahami materi yang diajarkan, banyaknya istilah ekonomi yang sulit dipahami, serta kebutuhan terhadap media pembelajaran yang lebih fleksibel. Tahap kedua yaitu pengumpulan data, dilaksanakan dengan studi literatur, wawancara dengan dosen pengampu, serta analisis kebutuhan mahasiswa untuk menentukan konten podcast yang akan dikembangkan.

Tahap ketiga yaitu perancangan desain produk, di mana peneliti menyusun konsep podcast edukatif yang berisi pembahasan materi ekonomi neoklasik, tokoh-tokoh ekonomi, serta penerapan teori dalam kehidupan nyata. Desain podcast dibuat dengan bahasa yang komunikatif dan menggunakan durasi 29 menit per episode agar mudah dipahami mahasiswa. Adapun bentuk tampilan media pembelajaran Podcast Edukatif yaitu sebagai berikut :





**Gambar 1. Contoh Tampilan Podcast Edukatif: (a) Logo Podcast; (b) Daftar Episode; (c) Deskripsi Podcast; (d) Saat Episode Diputar**

Tahap keempat yaitu validasi desain produk, yang melibatkan tiga ahli, yakni ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran. Ahli materi menilai ketepatan isi dan konsep ekonomi neoklasik, ahli media menilai aspek teknis seperti kualitas suara dan penyampaian narasi, sedangkan ahli desain menilai struktur penyajian serta kesesuaian media dengan prinsip pembelajaran berbasis OBE. Hasil pengecekan menunjukkan bahwa media podcast mendapatkan skor rata-rata lebih dari 85% termasuk kategori sangat layak, meskipun terdapat beberapa saran perbaikan kecil seperti penyesuaian tempo dan penambahan contoh kontekstual.

Tahap kelima yaitu revisi desain produk berdasarkan saran dari validator. Perbaikan dilakukan pada aspek kebahasaan, kejelasan narasi, serta penambahan pengantar dan penutup di setiap episode. Setelah revisi selesai, dilakukan uji coba terbatas (tahap keenam) kepada 10 mahasiswa untuk memperoleh tanggapan awal. Uji coba ini bertujuan mengetahui daya tarik, kemudahan, dan pemahaman mahasiswa terhadap isi podcast. Berdasarkan hasil uji coba terbatas, mahasiswa memberikan respon positif dan merasa podcast membantu mereka memahami konsep ekonomi yang sulit. Selanjutnya, dilakukan revisi lanjutan (tahap ketujuh) untuk menyempurnakan produk sesuai masukan peserta uji coba.

Tahap kedelapan yaitu uji coba pemakaian (field test) dilakukan pada skala yang lebih luas, melibatkan seluruh 32 mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa mengikuti pembelajaran menggunakan podcast edukatif selama tiga kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dimulai, mahasiswa diberikan pretest untuk mengukur kemampuan berpikir kritis awal. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan podcast selesai, mahasiswa diberikan posttest untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir kritis. Hasil uji pretest dan posttest selanjutnya dianalisis dengan cara uji normalitas dan uji N-Gain agar dapat mengetahui sejauh mana media podcast itu efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis para mahasiswa.

Tahap kesembilan yaitu revisi produk akhir, dilaksanakan berdasarkan hasil uji lapangan dan tanggapan mahasiswa. Revisi difokuskan pada penyempurnaan audio, pengaturan durasi, serta penambahan contoh kasus ekonomi yang relevan dengan kondisi saat ini. Setelah revisi selesai, diperoleh produk akhir podcast edukatif versi final yang siap digunakan dalam pembelajaran. Tahap terakhir yaitu diseminasi, di mana produk podcast diunggah ke platform audio publik seperti Spotify agar dapat diakses secara lebih luas oleh mahasiswa dan dosen lainnya.

Alat yang dipakai dalam penelitian ini yakni lembar validasi dari ahli, kuesioner untuk mengetahui tanggapan mahasiswa, dan tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis. Lembar validasi digunakan oleh ketiga ahli untuk menilai aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan media. Angket tanggapan mahasiswa digunakan untuk mengetahui respon mereka

terhadap media podcast, sedangkan tes berpikir kritis dipakai guna mengukur kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah memakai media.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang digunakan, dimana analisis ini untuk menggambarkan hasil validasi, tanggapan mahasiswa, dan hasil tes berpikir kritis. Uji normalitas data dilaksanakan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk menemukan apakah data hasil pretest dan posttest mempunyai distribusi normal atau tidak. Sementara itu, uji N-Gain digunakan untuk mengukur seberapa efektif podcast untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan kriteria Hake (1999), nilai N-Gain dikategorikan tinggi jika  $>0,7$ , dikatakan sedang jika  $0,3-0,7$ , dan dikatakan rendah jika  $<0,3$ .

Dengan demikian, metode penelitian ini telah dilaksanakan secara komprehensif mengikuti sepuluh tahapan penelitian dan pengembangan Sugiyono (2017). Melalui tahapan-tahapan tersebut, dihasilkan media pembelajaran podcast edukatif yang layak, menarik, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sesuai prinsip pembelajaran berbasis hasil atau *Outcome Based Education (OBE)*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar bisa memahami sejauh apa keefektifan media pembelajaran yang menggunakan podcast edukatif dengan pendekatan Outcome Based Education (OBE) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap materi kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik. Proses penelitian melibatkan 32 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan sebagai subjek penelitian.

Mahasiswa terlebih dahulu mengikuti tes awal untuk menemukan keterampilan berpikir kritis mereka sebelum memakai media podcast. Setelah itu, mereka belajar menggunakan podcast edukatif yang telah dibuat oleh peneliti. Media podcast ini memberikan penjelasan materi dalam bentuk suara yang bisa diakses oleh mahasiswa kapan pun, baik di dalam ataupun di luar ruang belajar. Setelah selesai belajar, mahasiswa mengikuti tes akhir untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka setelah menggunakan media podcast tersebut.

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan adanya peningkatan skor antara hasil pretest dan posttest. Hal ini menandakan bahwa media pembelajaran berbantuan podcast edukatif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Untuk membuktikan hal ini secara statistik, dilakukan dua pengujian utama, yaitu uji normalitas data dan uji peningkatan N-Gain Score.

#### 2. Hasil Analisis Kebutuhan Mahasiswa terhadap Media Podcast Edukatif

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan kepada mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik, diperoleh gambaran umum mengenai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Analisis dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator utama yang menggambarkan hambatan mahasiswa dalam memahami materi, yaitu X1 (kesulitan memahami materi), X3 (kesulitan memahami istilah ekonomi yang sulit), dan X6 (kebutuhan akan media pembelajaran tambahan yang fleksibel).

**Tabel 1. Hasil Analisis Kusioner Kebutuhan dan Permasalahan Pembelajaran Mahasiswa**  
Descriptive Statistics

|    | N         | Minimum   | Maximum   | Mean      | Std. Deviation |           |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|
|    | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error     | Statistic |
| X1 | 30        | 2         | 4         | 3.17      | .118           | .648      |
| X2 | 30        | 2         | 5         | 3.30      | .137           | .750      |
| X3 | 30        | 1         | 5         | 3.17      | .152           | .834      |
| X4 | 30        | 2         | 5         | 3.30      | .137           | .750      |

|                    |    |   |   |      |      |      |
|--------------------|----|---|---|------|------|------|
| X5                 | 30 | 2 | 5 | 3.53 | .133 | .730 |
| X6                 | 30 | 2 | 5 | 3.87 | .150 | .819 |
| X7                 | 30 | 2 | 5 | 3.00 | .144 | .788 |
| X8                 | 30 | 1 | 5 | 3.73 | .159 | .868 |
| X9                 | 30 | 1 | 5 | 3.77 | .149 | .817 |
| X10                | 30 | 1 | 5 | 3.43 | .149 | .817 |
| X11                | 30 | 1 | 5 | 3.53 | .178 | .973 |
| X12                | 30 | 1 | 5 | 3.77 | .177 | .971 |
| X13                | 30 | 1 | 5 | 3.47 | .157 | .860 |
| X14                | 30 | 1 | 5 | 3.87 | .150 | .819 |
| X15                | 30 | 1 | 5 | 3.63 | .169 | .928 |
| X16                | 30 | 1 | 5 | 3.57 | .157 | .858 |
| X17                | 30 | 1 | 5 | 3.27 | .159 | .868 |
| X18                | 30 | 2 | 5 | 3.70 | .167 | .915 |
| X19                | 30 | 1 | 5 | 3.70 | .167 | .915 |
| X20                | 30 | 2 | 5 | 3.23 | .141 | .774 |
| Valid N (listwise) | 30 |   |   |      |      |      |

Pada indikator X1, pernyataan “Saya sering merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan di kelas” memperoleh nilai mean sebesar 3,17, Nilai ini termasuk kategori sedang, yang menunjukkan jika sebagian besar mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam memahami materi kuliah, khususnya pada konsep-konsep abstrak dalam teori ekonomi neoklasik seperti rasionalitas individu, efisiensi pasar, dan utilitas marjinal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi masih cenderung bersifat satu arah dan belum sepenuhnya mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis konsep ekonomi yang kompleks.

Selanjutnya, pada indikator X3, pernyataan “Banyaknya istilah sulit membuat saya mengalami hambatan dalam belajar” juga memperoleh nilai mean sebesar 3,17. Hasil ini menegaskan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami terminologi ilmiah yang digunakan dalam teori ekonomi neoklasik. Istilah-istilah seperti “produktivitas marjinal”, “rasionalitas ekonomi”, dan “nilai subjektif” masih dianggap sulit dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih komunikatif dan kontekstual agar mahasiswa dapat memahami istilah ekonomi dengan lebih mudah dan bermakna.

Sementara itu, indikator X6 dengan pernyataan “Buku teks saja tidak cukup, saya membutuhkan media pembelajaran tambahan yang lebih fleksibel” memperoleh nilai mean sebesar 3,00, yang merupakan nilai terendah di antara seluruh indikator. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan media pembelajaran tambahan yang bisa digunakan dengan fleksibel, kapan pun dan di mana pun. Mahasiswa merasa bahwa penggunaan buku teks dan metode ceramah tradisional belum cukup membantu mereka memahami teori-teori ekonomi neoklasik secara mendalam.

Secara keseluruhan, hasil kuisioner menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik masih didominasi oleh metode konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi pembelajaran yang interaktif. Mahasiswa memiliki kebutuhan kuat terhadap media yang dapat membantu mereka memahami materi secara lebih menarik dan fleksibel. Berdasarkan temuan tersebut, media pembelajaran berbasis podcast edukatif dinilai potensial untuk dikembangkan, karena bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih mudah disesuaikan, sesuai dengan kebutuhan, dan cocok dengan sifat mahasiswa zaman sekarang.

*Podcast* sebagai media audio interaktif memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara mendengarkan penjelasan materi melalui perangkat digital tanpa harus terikat dengan waktu dan tempat. Dengan memanfaatkan pendekatan *Outcome Based Education (OBE)*, media podcast dapat dirancang untuk menekankan capaian pembelajaran berupa kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Selain itu, format penyajian podcast yang komunikatif dan berbasis konteks juga dapat mengatasi hambatan pemahaman istilah ekonomi yang sulit, sekaligus meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Temuan dari hasil kuisioner ini menjadi dasar penting dalam tahap pengembangan produk, karena memberikan gambaran nyata tentang kondisi awal mahasiswa serta kebutuhan mereka terhadap inovasi media pembelajaran. Dengan demikian, Pengembangan media podcast edukatif tidak hanya menjadi tambahan dalam proses belajar, tetapi juga menjadi jawaban atas tantangan utama dalam memahami materi, mengatasi kesulitan memahami istilah, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis para mahasiswa bidang ekonomi.

### 3. Uji Kelayakan Media *Podcast* Edukatif

Sebelum media *podcast* edukatif digunakan dalam proses pembelajaran, dilakukan uji kelayakan produk oleh tiga validator ahli, yakni ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran. Uji kelayakan ini bermaksud untuk menilai sejauh mana media yang dikembangkan mencukupi kriteria kualitas isi, tampilan, dan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran berbasis *Outcome Based Education (OBE)*. Validasi dilakukan menggunakan instrumen penilaian berbentuk skala Likert 1–5, dengan kategori “Sangat Tidak Layak” hingga “Sangat Layak”.

**Tabel 2. Uji Kelayakan Desain**

| UJI KELAYAKAN DESAIN                               |    |    |    |    |                 |    |    |    |     |     |     |     |     |     |       |
|----------------------------------------------------|----|----|----|----|-----------------|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| P1                                                 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6              | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | TOTAL |
| 5                                                  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4               | 5  | 4  | 4  | 5   | 5   | 4   | 4   | 4   | 5   | 67    |
| 5                                                  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5               | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 75    |
| UJI KELAYAKAN MATERI SEBESAR<br>89,3%=Sangat Layak |    |    |    |    | 67 x100% =89,3% |    |    |    |     |     |     |     |     |     |       |
|                                                    |    |    |    |    | 75              |    |    |    |     |     |     |     |     |     |       |

Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media *podcast* edukatif memperoleh nilai rata-rata secara lengkap sebesar 89,3%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Layak" guna dipakai dalam pembelajaran. Secara rinci, hasil uji kelayakan oleh ahli desain pembelajaran memperoleh nilai total 67 dan 75, dengan rata-rata persentase sebesar 89,3% (kategori sangat layak). Ahli desain menilai bahwa tampilan media, alur penyajian konten, serta keterpaduan antar episode podcast telah disusun secara sistematis dan menarik. Namun, disarankan agar kualitas audio ditingkatkan serta ditambahkan elemen suara pendukung seperti *sound effect* ringan untuk memperkuat atensi pendengar.

**Tabel 3. Uji Kelayakan Materi**

| UJI KELAYAKAN MATERI                      |    |    |    |    |               |    |    |    |     |     |     |     |     |     |     |     |       |
|-------------------------------------------|----|----|----|----|---------------|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| P1                                        | P2 | P3 | P4 | P5 | P6            | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | TOTAL |
| 4                                         | 4  | 5  | 3  | 3  | 3             | 3  | 4  | 4  | 4   | 4   | 5   | 4   | 5   | 4   | 4   | 2   | 65    |
| 5                                         | 5  | 5  | 5  | 5  | 5             | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 85    |
| UJI KELAYAKAN MATERI SEBESAR<br>76%=LAYAK |    |    |    |    | 65 x100% =76% |    |    |    |     |     |     |     |     |     |     |     |       |
|                                           |    |    |    |    | 85            |    |    |    |     |     |     |     |     |     |     |     |       |

Selanjutnya, hasil uji kelayakan materi menunjukkan nilai total 65 dan 85, dengan rata-rata persentase sebesar 76% (kategori layak). Validator ahli materi menilai bahwa konten dalam *podcast* sudah sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik, terutama dalam menjelaskan teori-teori seperti pemikiran Adam Smith, David Ricardo, dan Alfred Marshall. Namun, beberapa istilah ekonomi masih perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa, serta disarankan untuk menambahkan contoh kasus ekonomi modern agar pembahasan terasa lebih relevan dengan konteks saat ini.

**Tabel 4. Uji Kelayakan Media**

| UJI KELAYAKAN MEDIA                       |    |    |    |    |               |    |    |    |     |     |     |     |     |     |     |     |       |
|-------------------------------------------|----|----|----|----|---------------|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| P1                                        | P2 | P3 | P4 | P5 | P6            | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | TOTAL |
| 5                                         | 4  | 4  | 3  | 5  | 4             | 5  | 4  | 5  | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 67    |
| 5                                         | 5  | 5  | 5  | 5  | 5             | 5  | 5  | 5  | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 85    |
| UJI KELAYAKAN MATERI SEBESAR<br>78%=LAYAK |    |    |    |    | 67 x100% =78% |    |    |    |     |     |     |     |     |     |     |     |       |
|                                           |    |    |    |    | 85            |    |    |    |     |     |     |     |     |     |     |     |       |

Sementara itu, hasil uji kelayakan media menunjukkan nilai total 67 dan 85, dengan rata-rata persentase sebesar 78% (kategori layak). Ahli media menilai bahwa media podcast memiliki kualitas audio yang cukup baik dan penyajian yang komunikatif, namun perlu dilakukan penyesuaian durasi setiap episode agar tidak terlalu panjang. Selain itu, pemanfaatan platform digital yang mudah diakses seperti *Spotify* dan *Google Podcast* dianggap sangat tepat untuk mendukung fleksibilitas belajar mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil dari ketiga aspek validasi menunjukkan bahwa media *podcast* edukatif berbasis *OBE* layak digunakan sebagai media pembelajaran alternatif. Nilai rata-rata keseluruhan dari ketiga validator berada di atas 75%, yang menunjukkan bahwa media memenuhi kriteria isi, kebahasaan, tampilan, dan penyajian yang baik. Dengan kata lain, produk yang dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan prinsip *OBE* yang menekankan pencapaian hasil belajar berupa kemampuan berpikir kritis dan mandiri.

Hasil uji kelayakan ini juga mengindikasikan bahwa media *podcast* edukatif mampu menjadi strategi penyelesaian terhadap masalah yang ditemukan selama tahap analisis kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami teori ekonomi neoklasik kini dapat memperoleh penjelasan materi melalui format audio yang lebih menarik dan fleksibel. *Podcast* juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, merefleksikan isi pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian (Risti Umay & Sari Yustiana, 2025) yang menyatakan bahwa media berbasis audio dapat menaikkan motivasi belajar serta mempermudah pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Demikian pula sejalan dengan hasil penelitian Juangga et al. (2025), ditemukan bahwa *podcast* memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, hasil uji kelayakan ini memperkuat bukti jika *podcast* edukatif dapat menjadi media pembelajaran inovatif yang selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan dan kebutuhan belajar mahasiswa saat ini.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menemukan apakah data hasil pretest, serta posttest mengenai kemampuan berpikir kritis mahasiswa memiliki distribusi normal. Uji ini merupakan syarat penting sebelum melakukan analisis peningkatan hasil belajar dengan memakai uji N-Gain. Penelitian ini menerapkan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk memakai program SPSS versi 25, karena jumlah sampel yang digunakan tidak mencapai 50 responden.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

|          | Tests of Normality              |    |       |              |    |      |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|          | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|          | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest  | .087                            | 32 | .200* | .948         | 32 | .125 |
| Posttest | .172                            | 32 | .017  | .914         | 32 | .014 |

- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors Significance Correction

Berdasar pada Tabel 5. Uji Normalitas, hasil yang ditemukan ialah sebagai berikut: Untuk data pretest, Nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov ialah 0.200, dan pada uji Shapiro-Wilk ialah 0.125. Sementara itu, untuk data posttest, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov ialah 0.017, dan pada uji Shapiro-Wilk ialah 0.014.

Kriteria untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, mampu dijelaskan jika data pretest memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, baik pada uji Kolmogorov-Smirnov ataupun Shapiro-Wilk. Artinya, data pretest berdistribusi normal. Sementara itu, data posttest memperlihatkan nilai signifikansi < 0.05, yang bermakna data posttest tidak berdistribusi normal.

Namun demikian, hasil ini masih dapat diterima dalam penelitian karena perbedaan distribusi tidak terlalu signifikan, dan uji lanjutan seperti N-Gain tetap dapat dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun data posttest sedikit menyimpang dari distribusi normal, hal

tersebut tidak mengganggu analisis efektivitas media podcast edukatif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Secara teoritis, hasil uji ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran dengan penggunaan media podcast edukatif telah memberikan perubahan pada pola distribusi nilai mahasiswa. Sebelum penggunaan media (pada pretest), data cenderung mengikuti pola normal yang menunjukkan kemampuan awal mahasiswa yang relatif homogen. Setelah perlakuan (posttest), muncul pergeseran distribusi nilai yang lebih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan setiap mahasiswa meningkat setelah menggunakan media pembelajaran berupa podcast edukatif.

Jadi, kesimpulannya adalah data pretest memiliki distribusi normal, sedangkan data posttest sedikit menyimpang dari normalitas, tetapi masih bisa digunakan untuk menganalisis efektivitas. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media podcast edukatif benar-benar berdampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik.

## 5. Uji N-Gain

Setelah data dipastikan berdistribusi normal, tahap selanjutnya dilakukan analisis **N-Gain** guna mengukur tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media podcast edukatif yang berbasis

### Outcome Based Education (OBE).

Uji N-Gain digunakan untuk mengukur efektivitas suatu media pembelajaran dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Rumus yang digunakan mengacu pada Hake (1999), yaitu:

$$N\text{-Gain} = \frac{(\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest})}{(\text{Skor maksimum} - \text{Skor pretest})}$$

**Gambar 2. Rumus Menentukan N-Gain**

**Tabel 6. Uji N-Gain**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Ngain_Score            | 32 | .55     | 1.00    | .8064   | .15831         |
| Ngain_Persen           | 32 | 55.00   | 100.00  | 80.6365 | 15.83114       |
| Valid N (listwise)     | 32 |         |         |         |                |

Berdasar pada hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* dari 32 mahasiswa, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 55,6 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 92,1. Nilai rata-rata N-Gain hasil analisis sebesar 0,80, yang dapat dikategorikan sebagai tingkat tinggi. Berdasarkan kriteria interpretasi Hake (1999), nilai N-Gain di atas 0,70 menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan sangat efektif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini menampilkan jika penggunaan media *podcast* edukatif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik. Sebelum menggunakan media *podcast*, sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan memahami teori-teori ekonomi yang bersifat abstrak, seperti konsep rasionalitas individu, produktivitas marjinal, dan nilai subjektif. Namun setelah menggunakan *podcast*, mahasiswa dapat mendengarkan penjelasan materi dalam format audio yang komunikatif dan kontekstual, sehingga membantu mereka membangun pemahaman konsep secara mandiri.

*Podcast* media juga memberi kebebasan dalam memilih waktu belajar, karena mahasiswa bisa mengakses materi kapan saja dan di tempat mana pun. Hal ini membuat mereka lebih mudah mengulang bagian yang belum dipahami dan memperkuat daya ingat konsep. Selain

itu, format audio memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada inti pembahasan tanpa terganggu oleh tampilan visual yang kompleks, sehingga proses berpikir kritis dapat berkembang secara alami.

## 6. Pembahasan

Hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik memberikan gambaran awal mengenai permasalahan pembelajaran. Nilai rata-rata pada indikator X1 (kesulitan memahami materi) dan X3 (hambatan akibat istilah sulit) sama-sama mencapai 3,17 yang tergolong kategori sedang. Artinya, sebagian besar mahasiswa mengalami kendala dalam memahami konsep dan istilah yang digunakan dalam teori ekonomi neoklasik. Sementara itu, indikator X6 (kebutuhan media pembelajaran fleksibel) memperoleh nilai rata-rata 3,00, yang mengindikasikan adanya kebutuhan nyata terhadap media pembelajaran tambahan yang dapat diakses dengan mudah dan mampu menyajikan materi secara lebih sederhana dan kontekstual. Berdasarkan temuan ini, pengembangan media pembelajaran dalam bentuk podcast edukatif menjadi pilihan yang relevan. *Podcast* memiliki keunggulan berupa fleksibilitas, format audio yang mendukung gaya belajar auditorial, serta kemampuan menyederhanakan istilah sekaligus memberikan contoh penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan nyata.

Hasil validasi produk oleh tiga orang validator (ahli desain, ahli materi, dan ahli media) menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi. Aspek desain memperoleh skor 89,3% (kategori sangat layak), aspek materi 76% (layak), dan aspek media 78% (layak), dengan rata-rata keseluruhan 81,1% (kategori sangat layak). Temuan ini menunjukkan jika secara teknis dan pedagogis, *podcast* yang dikembangkan sudah memenuhi standar awal produk pembelajaran. Dari sisi desain, struktur penyampaian materi dan alur pesan dinilai baik. Dari sisi materi, konten dianggap relevan dengan capaian pembelajaran. Dari sisi media, kualitas audio dan format distribusi sudah memadai. Saran dari validator, seperti penyederhanaan istilah, peningkatan kualitas audio, serta penyesuaian durasi tiap episode, telah diterapkan pada tahap revisi produk sebelum dilakukan uji lapangan. Dengan demikian, validasi ini memperkuat keyakinan bahwa *podcast* layak digunakan sebagai sarana intervensi pembelajaran sebelum diuji efektivitasnya secara lebih luas.

Analisis normalitas mencakup data yang diperoleh dari pretest dan posttest agar dapat mengetahui apakah analisis efektivitas layak dilakukan. Berdasarkan Uji Kolmogorov–Smirnov ditemukan nilai signifikansi 0,200 untuk pretest dan 0,017 untuk posttest, sedangkan hasil Shapiro–Wilk menunjukkan pretest 0,125 dan posttest 0,014. Untuk jumlah sampel kecil ( $<50$ ), Shapiro–Wilk lebih sensitif, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal ( $> 0,05$ ), sedangkan data posttest mengalami sedikit penyimpangan ( $p < 0,05$ ). Penyimpangan ini kemungkinan disebabkan oleh efek perlakuan yang memperlebar rentang nilai, di mana beberapa mahasiswa mengalami peningkatan skor yang sangat tinggi sementara lainnya meningkat secara moderat. Selain itu, jumlah sampel 32 sudah mendekati batas di mana *Central Limit Theorem* mulai berlaku, sehingga analisis N-Gain tetap dapat digunakan secara tepat. Uji N-Gain juga cukup kuat (robust) terhadap pelanggaran asumsi normalitas karena berfokus pada perubahan relatif tiap individu. Oleh karena itu, meskipun data posttest sedikit menyimpang dari distribusi normal, analisis N-Gain tetap dapat dipertanggungjawabkan dengan pelaporan hasil uji normalitas secara transparan.

Analisis efektivitas pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai pretest sebesar 55,6 meningkat menjadi 92,1 pada posttest. Nilai N-Gain sebesar 0,80 tergolong tinggi menurut kriteria Hake (1999), yang berarti podcast edukatif berbasis pendekatan *Outcome Based Education (OBE)* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *podcast* tidak hanya membantu mahasiswa memahami konsep dasar, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi materi yang diajarkan. Mahasiswa menjadi lebih mampu menghubungkan teori

dengan fenomena nyata, menganalisis argumen ekonomi, serta menarik kesimpulan dengan lebih tepat setelah pembelajaran menggunakan *podcast*.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pendekatan *OBE* yang menekankan pencapaian hasil belajar konkret, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. *Podcast* yang dirancang dalam kerangka *OBE* mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, pertanyaan reflektif, serta contoh aplikatif, sehingga proses belajar menjadi lebih berorientasi pada hasil. Hal ini selaras dengan definisi berpikir kritis menurut (Reeder, 1984) yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan secara logis berdasarkan informasi yang diperoleh. Fleksibilitas *podcast*, yang memungkinkan mahasiswa mengulang bagian materi yang sulit, juga mendukung proses pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan memperkuat pemahaman jangka panjang.

Dari sisi praktik pengajaran, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi. Pertama, dosen disarankan untuk mengintegrasikan media audio seperti *podcast* sebagai pendukung proses belajar, terutama pada materi yang abstrak dan banyak menggunakan istilah teknis. Kedua, materi *podcast* sebaiknya disusun sesuai prinsip *OBE* dengan tujuan pembelajaran yang jelas serta disertai pertanyaan reflektif agar mendorong mahasiswa berpikir kritis. Ketiga, *podcast* perlu dilengkapi dengan bahan pendukung seperti ringkasan tertulis, glosarium, dan sesi diskusi untuk membantu mahasiswa mengatasi hambatan pemahaman istilah yang kompleks.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, Desain penelitian yang digunakan berlandaskan pendekatan *Research and Development (R&D)* tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga peningkatan skor mungkin dipengaruhi faktor lain seperti belajar mandiri atau interaksi dengan dosen. Kedua, jumlah sampel yang relatif kecil ( $N = 32$ ) dan teknik pengambilan purposive sampling membatasi generalisasi temuan. Ketiga, evaluasi hanya dilakukan dalam jangka pendek sehingga dampak jangka panjang, seperti retensi pengetahuan atau penerapan berpikir kritis pada konteks lain, belum terukur. Keempat, adanya sedikit penyimpangan normalitas pada data posttest menunjukkan perlunya kehati-hatian dalam interpretasi serta kemungkinan penggunaan uji tambahan seperti uji nonparametrik atau bootstrap pada penelitian selanjutnya.

#### 4. Kesimpulan

*Podcast* edukatif adalah alat bantu belajar yang dirancang dan diuji melalui penelitian. *Podcast* ini menggunakan pendekatan *Outcome Based Education (OBE)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Neoklasik. Setelah melalui berbagai tahapan penelitian dan pengembangan, hasilnya menunjukkan bahwa *podcast* edukatif ini layak digunakan dan efektif dalam proses belajar.

Media *podcast* edukatif mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi, yaitu kesulitan memahami konsep abstrak, banyaknya istilah yang sulit, dan terbatasnya media pembelajaran yang menarik serta fleksibel. Melalui format audio yang komunikatif, kontekstual, dan mudah diakses, mahasiswa dapat belajar secara mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan mengaitkan teori dengan fenomena ekonomi nyata. Hal ini menunjukkan jika penggunaan *podcast* dalam pembelajaran tidak hanya berguna sebagai sarana penyampaian informasi, namun juga sebagai media yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa metode pembelajaran dengan media *podcast* edukatif berbasis *OBE* berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis para mahasiswa. *Podcast* sebagai media pembelajaran modern mampu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, sejalan dengan kebutuhan, dan berpusat pada mahasiswa, sejalan dengan kebutuhan pembelajaran di abad ke-21 yang menekankan kemandirian, refleksi, serta kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi jika *podcast* edukatif dapat dijadikan inovasi media pembelajaran alternatif bagi dosen dan lembaga pendidikan tinggi. Dosen dapat memanfaatkan *podcast* sebagai pendukung kegiatan belajar mandiri, penyampaian materi pengayaan, maupun media penilaian formatif. Penggunaan *podcast* juga dapat meningkatkan interaksi belajar yang lebih aktif dan mendalam tanpa terbatas ruang dan waktu, sehingga mendukung *pencapaian learning outcomes* yang diharapkan dalam sistem pendidikan berbasis *OBE*.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Pertama, jumlah peserta penelitian masih sedikit, sehingga hasilnya tidak bisa diterapkan secara umum tanpa perhatian khusus. Kedua, penelitian ini belum menggunakan kelompok kontrol untuk dibandingkan, sehingga peningkatan kemampuan belajar hanya diukur melalui perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan media. Ketiga, efektivitas jangka panjang dari penggunaan *podcast* belum dievaluasi, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat pengaruhnya terhadap retensi pengetahuan dan penerapan kemampuan berpikir kritis dalam konteks lain.

Dengan mempertimbangkan hasil dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan *podcast* edukatif dengan cakupan materi yang lebih luas, mengintegrasikannya dengan media visual atau interaktif, serta menguji efektivitasnya menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol. Meskipun demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media *podcast* edukatif berbasis *OBE* merupakan inovasi pembelajaran yang relevan, efisien, dan potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

## References

- Adawiyah, S. R., & Damayanti, M. I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Podcast Narasi Menggunakan Aplikasi Anchor Untuk Pembelajaran Menyimak Teks. *Jpgsd*, 10(9), 1882–1892.
- Alenezi, M. (2023). Digital Learning and Digital Institution in Higher Education. *Education Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/educsci13010088>
- Amin, S., Jannah, N. H., Masitoh, I., & Agustina, S. (2025, April). Implementasi *podcast* sebagai media pembelajaran pada mata kuliah media dan teknologi pendidikan: Pengertian, perkembangan, serta kedudukan media dalam pembelajaran.
- Asmi, A. R., Dhita, A. N., & Supriyanto. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 3(1), 49–56.
- Bella, A., Khairunnisa, Y., & Hafizah, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Podcast Pada Sub Materi Interaksi Antara Komponen Penyusun Suatu Ekosistem. *Jurnal IPA Terpadu*, 7(2), 185. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v7i2.48403>
- Caratozzolo, P., Lara-Prieto, V., Hosseini, S., & Membrillo-Hernández, J. (2022). The use of video essays and podcasts to enhance creativity and critical thinking in engineering. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing*, 16(3), 1231–1251. <https://doi.org/10.1007/s12008-022-00952-8>
- Errabo, D. D., Dela Rosa, A., & Gonzales, L. J. M. (2024). Optimizing differentiated podcasts to promote students' self-regulation and engagement, self-efficacy and performance in asynchronous learning. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*, 17(2), 368–390. <https://doi.org/10.1108/JRIT-02-2024-0039>
- Fadilah, E., Yudhaprarnesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104. <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562>
- Gosianes, N., Mendrofa, P. O., Digital, E., & Injili, T. (2025). Jurnal Transformasi Pendidikan Berkelanjutan TEOLOGI MODERN DI ERA DIGITAL : TANTANGAN DAN Jurnal Transformasi Pendidikan Berkelanjutan. 6(2), 71–82.

- Hamid, A., & Zaitun, Z. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast pada Materi SPLDV di SMP Negeri kota pekanbaru. *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies*, 4(3), 100. <https://doi.org/10.24014/at-tajdid.v4i3.35116>
- Husein, A., Maharani, E. P., Saifuddin, M. A., Satria, A. B., & Salsabila, U. H. (2024). Podcast Sebagai Media Ajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 104–116. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/65>
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.85>
- Imarshan, I. (2021). Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>
- Indriastuti, F., & Sasongko, W. T. (2014). Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio. *Jurnal Teknodik*, 18(1), 304–314.
- Juangga, A. R., Jamaludin, U., & Lestari, R. Y. (2025). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Audio Melalui Podcast Spotify. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4(1), 844–850. <https://doi.org/10.57235/jetish.v4i1.5098>
- Kesumaningtyas, S., Anjani, D. F., Yumerda, D., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan Media Audio Berbasis Podcast dalam Pembelajaran Digital: Peran dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5331–5341. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2896>
- Khaeruddin, K. (2024). Podcast; Media Ajar Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal MediaTIK*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i1.1366>
- Laila, D. (2020). Inovasi Perangkat Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Podcast. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, 2015*, 7–12. <http://digilib.unimed.ac.id/41213/1/Fulltext.pdf>
- Mardi, M., Putri, D. E., Bung, U., & Indonesia, P. B. (2025). Efektivitas Podcast Edukatif sebagai Media Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. 481–493. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.6>
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Nantana, M. G. R., & Wiradimadja, A. (2023). Inovasi belajar abad 21 melalui pengembangan media podcast pembelajaran IPS berbasis instagram. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(01), 69–